

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang artinya pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan.⁸⁰

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸¹

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 63-64

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Pendekatan kuantitatif digunakan apabila :

- a. Masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas
- b. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi
- c. Peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain
- d. Peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian
- e. Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena
- f. Peneliti ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.⁸²

Pendekatan penelitian Kuantitatif ini sebagai mengukur hubungan suatu pola asuh orang tua secara demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tunlungagung.

2. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, banyak sekali jenis penelitian yang dapat digunakan oleh penulis untuk menyusun suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah eks-postfakto (*ex-postfacto*) tipe *correlational research*. Penelitian ex-

⁸² Sugiyono, *Method Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal.34

postfacto adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu.⁸³ *Correlational research* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁴

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Dalam penelitian ini dicari hubungannya anatar variabel Bebas (pola asuh orang tua) dan Variabel terikat (akhlak siswa MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah lepas dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulnnya.⁸⁵ Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan peneliti. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah

⁸³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 165

⁸⁴ Ibid, 166

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cet VII,2007) h. 117

suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas/ Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁶ Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh Pola Asuh Orang Tua. Dan kemudian dalam penelitian ini diberi nama Variabel X yaitu pola asuh orang tua menjadi (X). Dalam penelitian ini peneliti membagi atau memecah variabel (X) menjadi tiga subvariabel yaitu pola asuh orang tua demokratis sebagai (X1), pola asuh orang tua otoriter sebagai (X2), dan pola asuh orang tua permisif sebagai (X3). Sehingga di dalam penelitian ini terdapat 3 subvariabel

2. Variabel terikat/ Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁷ Kemudian dalam penelitian ini dimanakan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Akhlak Siwa.

⁸⁶ *Ibid.*, hal.61

⁸⁷ *Ibid.*, hal.61

C. Populasi dan Sampling Populatif

a. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subjek (satuan-satuan / individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.⁸⁸ Populasi yaitu objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. ⁸⁹Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda atau barang bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian tersebut.⁹⁰

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi objek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Adapun yang menjadi populasi disini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang berjumlah 95 peserta didik.

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas VIII
MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung:

NO	KELAS	SISWA
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	31
JUMLAH :		95 peserta didik

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.61.

⁹⁰ Ibid., Hal.61

b. Sampling populatif

Sampling adalah Proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi.⁹¹ Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, kejadian-kejadian, kasus-kasus, putusan-putusan atau tempat yang memiliki ciri yang sama.

Pengertian lain menyatakan bahwa teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan dari sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh atau didapatkan sample yang representatif.⁹²

Untuk menentukan sampel populatif yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling acak sederhana (simple random sampling). Sampling acak sederhana atau simple random sampling adalah teknik dalam penentuan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁹³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa teknik sampling populatif merupakan proses pengambilan data secara keseluruhan sehingga populasi seluruhnya dijadikan sampel, sebab keterbatasan dari populasi pada situasi dan kondisi tempat penelitian.

⁹¹ Margono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Jakarta: PT Alfabeta,2009), hal. 56.

⁹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....., hal. 125

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 82

D. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal
1	Pola Asuh Orang Tua (X) Diana Baumrind mendefinisikan bahwa pola asuh orang tua adalah	Demokratis (X1)	1. Tidak ada paksaan 2. Komunikasi yang baik 3. Menghargai pendapat 4. Menghukum sesuai kesalahan	1 2 3,4
		Permisif (X2)	1. Sikap bebas 2. Jarang komunikasi 3. Jarang menghukum	5, 6,7,8 9
			Otoriter (X3)	1. Pemaksaan 2. Hukuman 3. Peraturan 4. Tidak ada toleransi
2	Akhlak Siswa (Y) Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan	Akhlak Terhadap Allah	Pemahaman mengenai sasaran akhlak kepada Tuhan • Tawakal • Bersyukur • Taqwa • Istiqomah	1,2 3,4 5

⁹⁴ Sumardjono padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 46.

	perbuatan. ⁹⁵			
2		Akhlak terhadap Sesama Manusia	Pemahaman mengenai sasarn akhlak kepada Tuhan • Toleransi • Sopan santun • Saling tolong menolong	6 7 8 9
		Akhlak terhadap lingkungan	• Menjaga lingkungan Merawat dan melestarikan tanaman • Pemahaman mengenai akhlak kepada tuhan	10, 11,12 13,14 15

Tabel 3.3
Penskoran instrumen pola asuh orang tua dan akhlak siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sering	4	1
2	Kadang – kadang	3	2
3	kurang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

⁹⁵ Rosihon Anwa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 34.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, kuesioner langsung dan tidak langsung, kuesioner pilihan ganda, isian, check list, rating-scale, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Keuntungan koesioner yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing.
4. Bisa dibuat anonim sehingga responden tidak malu dan jujur untuk menjawabnya.
5. Dapat dibuat berstandart sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang sama.⁹⁷

⁹⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu* ., Hal. 194.

⁹⁷ Ibid, hal. 195

Kelemahannya koesioner yaitu:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, responden sering sekali membuat jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak dikembalikan terutama jika dikirim lewat pos.
5. Waktu pengembalianya tidak bersama-sama kadang ada yang lama sehingga terlambat.⁹⁸

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau angket pilhan ganda di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban menyilang.

F. Data Dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian Data primer dari penelitian ini adalah angket yang diisi oleh siswa Kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung sebanyak 95 siswa.

⁹⁸ Ibid,.... hal 195-196.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber data pertama atau objek utama yang akan diteliti. Data sekunder dari penelitian ini data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan dan juga dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut.⁹⁹

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.¹⁰⁰ adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Responden menurut pandangan Arikunto adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan”. Responden dalam penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b. Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa dan arsip-arsip yang lain yang diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Tahap ini sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah

⁹⁹ Ibid, hal 34.

¹⁰⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu,.hal. 172*

dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan harus memperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik, maka peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahui.¹⁰¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seseorang. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua kepada anak dan Akhlak Siswa.

Koesioner atau angket memang mempunyai banyak sekali kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Memang koesioner baik, asal cara dan pengadaanya dilalui dengan prosedur persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian. Sebelum koesioner di teliti harus memalui prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh koesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran.
3. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus menentukan analisis data.¹⁰²

¹⁰¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 140

¹⁰² Ibid ,.... hal. 268.

Sebelum dilakukan penelitian angket harus melalui tahap uji coba supaya mengetahui tingkat kevalidan dari pertanyaan tersebut. Salah satu kelemahan angket adalah bahwa angketnya sukar kembali.

2 Dokumen

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, sebab dokumen merupakan sumber yang stabil, bisa berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga bisa memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data-data terkait gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, peserta didik, karyawan dan sarana prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam mengumpulkan data-data yang tertulis dan telah didokumentasikan, untuk keperluan penelitian ini meliputi data foto kegiatan peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung

3 Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁰³

Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Aktualisasi siswa saat proses pembelajaran

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29

- b. Pola asuh orang tua di rumah
- c. Keadaan atau kondisi sekolah.

Sebuah instrument yang baik adalah instrument yang valid dan reliabel. Jadi sebelum angket diberikan kepada samping maka perlu di uji cobakan dahulu untuk mengetahui valid dan reliabel.

Gambar 3.1
Pembinaan anak didik oleh guru di sekolah



a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan sejalan. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin di ukur.

Tehnik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruksi dengan menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrumen di nyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor totalnya dapat menggunakan dengan rumus korelasi *Product moment* yang di bantu dengan komputer program statistic SPSS versi 20.0.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{25}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angket indek korelasi “r” product moment

N : Nomor of Case (Jumlah Sampel)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut dapat reliable. Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat di andalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut

cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Apabila pengertian ini sudah terungkap, maka tidak akan di jumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reabilitas Instrumen.¹⁰⁴

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach $>0,60$. yang dibantu komputer seri program SPSS 20.0 dengan diketahui rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrumen k = Banyak

Butir Pertanyaan α^2 = Jumlah

Variabel Butir α^2 = Varian Total

Dari hasil reabilitas instrumen dikonsultasikan dengan harga r Productt Moment pada taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel, tetapi jika harga $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang

¹⁰⁴ Ibid ,... hal. 222.

telah diujikan.¹⁰⁵ Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini editing digunakan untuk mengecek atau mengoreksi angket, apakah setiap item sudah terjawab.

2. Coding

Coding data yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. oleh sebab itu, pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data. Kode apa yang digunakan sesuai dengan keinginan peneliti, bisa kode angka atau huruf.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, coding dilakukan untuk merubah data berbentuk huruf menjadi kode tertentu untuk memudahkan proses pencatatan data.

3. Tabulating

Tabulating yaitu menyediakan data dalam bentuk tabel-label agar mudah dianalisis data, khususnya analisis statistik dan komputer.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D...*, hal. 176

¹⁰⁶ M. Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 165

¹⁰⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 124

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 124

4. Skoring

Skoring, yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket setiap subyek, skor dari setiap item pada angket ditentukan sesuai dengan pilihan.¹⁰⁹ Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu analisis prasyarat yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹¹⁰

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- a. Nugraho, normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness dan P-P Plots.
- b. Sarwoko, kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, kontinyu dan berbentuk genta (bell-shape).
- c. Santoso, normalitas data bisa dideteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, kolmogrov-smrinov dan Shapiro-Wilk.

¹⁰⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

¹¹⁰ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik 1*, (Jakarta Timur : Alim's Publishing, 2013), hal.108

d. Akbar, kolmogrov-Smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Sedangkan Chi Square untuk data dengan skala nominal.¹¹¹

Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig, < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig, >0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan

¹¹¹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 , (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 78

keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹²

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berda diluar model. Untuk medeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai variance inflator (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolonearitas meningkat varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolonearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.858	8.347		4.176	.000		
X1	.019	.100	.020	.189	.850	.975	1.025
X2	-.103	.248	-.044	-.416	.678	.989	1.011
X3	-.052	.057	-.096	-.909	.366	.978	1.023

a. Dependent Variable:
Y

¹¹² V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 179.

Berdasarkan Coefficients di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,025 (Variabel X1) 1,011 (Variabel X2), 1,023 (Variabel X3). Hasil ini berarti variabel demokratis, persuasive dan otoriter terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

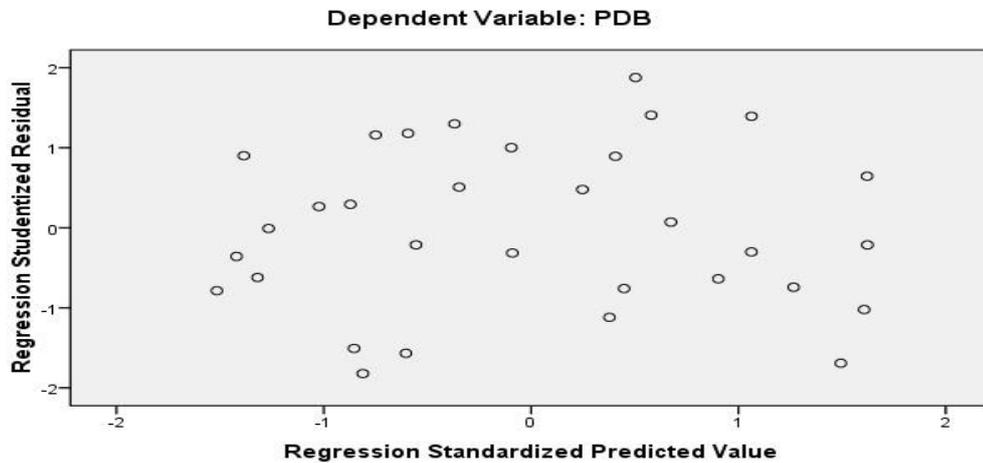
Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada modelmodel yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas.¹¹³

¹¹³ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 ..., hal. 79.

Tabel 3.5
Scatterplot



Analisis :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative. ¹¹⁴

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	0.93	-.920	3.206	2.054

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:
Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- a) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- b) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,251. ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

¹¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum..., hal. 180.

Analisis Regresi Berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Berikut bentuk persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Terikat (Dependent)

X1 : Variabel Bebas 1 (Independent)

X2 : Variabel Bebas 2 (Independent)

X3 : Variabel Bebas 3 (Independent)

b1 dan b2: Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependent. Apabila positif maka naik, apabila minus maka turun.¹¹⁵

¹¹⁵ Ali Mauludi, Teknik Belajar Statistik 2..., hal 100-101.

Tabel 3.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.858	8.347		4.176	.000		
X1	.019	.100	.020	.189	.850	.975	1.025
X2	-.103	.248	-.044	-.416	.678	.989	1.011
X3	-.052	.057	-.096	-.909	.366	.978	1.023

a. Dependent Variable: Y

Output diatas (*Coefficients*), digunakan untuk menggamabarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 34.858 + .019X_1 - .103X_2 - .052X_3 = 34.703,19$$

Keterangan :

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masingmasing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabelvariabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabelvariabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹¹⁶

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent di dalam garis regresi.¹¹⁷

¹¹⁶ Aria Muharam, Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007.

¹¹⁷ Agus Widarjono, Analisis Statistika Terapan. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hal.19